



# UKI UNTUK NEGERI : Tantangan dan Peluang Indonesia Dalam Bidang Sosial dan Sains Pada Era Revolusi Industri 4.0



**UKI PRESS**

Pusat Penerbit dan Percetakan  
Jl. Mayjen Sutoyo No.02 Cawang  
Jakarta Timur

ISBN 978-623-7256-71-7



9 786237 256717



# **UKI UNTUK NEGERI : Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Bidang Sosial dan Sains pada Era Revolusi Industri 4.0**

## **Penulis :**

Familia Novita Simanjuntak, Noh Ibrahim Boiliu  
E. Handayani Tyas, Posma Sariguna Johnson Kennedy  
Osbin Samosir, Mesta Limbong, Melinda Malau  
Angel Damayanti, Hasian Leniwita, Ied Veda R. Sitepu  
Daniel Polii, Siska Widora dan Debora Theresia  
Indah Novitasari, M.Si (Han)

## **Editor :**

Taat Guswantoro S.Si., M.Si  
Sipin Putra, M.Si  
Fransiskus Xaverius Gian Tue Mali, M.Si

**ISBN: 978-623-7256-71-7**

Penerbit: UKI Press

Redaksi: Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630

Telp. (021) 8092425

Cetakan I Jakarta: UKI Press, 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang, Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.



**UKI Press  
2020**

## **Kata Pengantar**

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Kristen yang didirikan oleh Prof. Dr. Sutan Gunung Mulia, Meester in de Rechten Yap Thiam Hien, dan Bpk. Benyamin Philips Sigar, yang membawa amanat Sidang Raya Dewan Gereja<sup>2</sup> di Indonesia (DGI) Ke-2 tahun 1953, UKI berpegang pada tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang tertera dalam visi awalnya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, sebagai sumbangsih masyarakat Kristen di Indonesia pada negara yang baru saja merdeka ketika itu. ‘Mencerdaskan’ dan ‘Sumbangsih’ menjadi 2 kata kunci dalam pendirian tersebut dan menjadi tekad pelayanan UKI ke depan. Dikuatkan dengan motto pelayanan UKI, kedua kata kunci yang menjadi semangat UKI dalam melayani masih tetap relevan hingga saat ini, bahkan dalam pelayanannya.

Dalam rangka hari ulang tahunnya yang ke-66 tahun 2019, Universitas Kristen Indonesia juga menerbitkan buku “UKI untuk Negeri 2019”, yang berisi tulisan para dosen sebagai sumbangsih mereka kepada masyarakat. Penerbitan buku dalam rangka Dies Natalis UKI juga sebagai bentuk tanggung jawab institusi dalam menjalankan fungsi tridarmanya. Sumbangsih terhadap bangsa Indonesia dalam upaya menghasilkan SDM yang unggul, tangguh serta berdaya saing, Universitas Kristen Indonesia digerakkan oleh para pengajar yang perlu selalu meningkatkan keahlian, mengasah ilmu dan keterampilannya agar selalu relevan dalam pengajaran sehingga berbagai tantangan yang dihadapi dapat direspon dengan baik. Untuk itulah, dalam menjalankan fungsi tridarmanya, para dosen berkontribusi juga, menuliskan buah

pikirannya agar dapat menjadi inspirasi bagi para pembacanya selain sebagai tanggung jawab keilmuannya. Semoga sumbangan pemikiran mereka yang tertuang dalam kumpulan tulisan di buku ini dapat mencerahkan pembacanya.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati semua upaya dan kerja keras kita untuk memajukan pendidikan tinggi di Indonesia. Terima kasih.

Jakarta, 15 Oktober 2019

Rektor

**Dr. Dhaniswara K. Harjono, S.H., M.H., M.B.A**

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Pendidikan Ala Universitas Kristen Indonesia untuk NKRI Berkelanjutan .....	2
Pedagogi Kasih dan Pedagogi Partisipatif Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran di Era 4.0 .....	21
UKI Bersaing dan Bersanding di Era Revolusi Industri 4.0.....	41
Permasalahan Strategis dalam Pengelolaan Perbatasan Negara : Dulu Pintu Belakang, Kini Merupakan Teras Depan .....	57
Penguatan Demokrasi dari Pemilikada : Evaluasi Penyelenggaraan {emulikada Serentak Tahun 2015, 2017 dan 2018.....	88
Blended Learning Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Guru) di Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Kristen Indonesia (Studi Kasus di Toraja Utara).....	142
Tantangan Profesi Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Peluangnya dalam Society 5.0 .....	156
Mewujudkan Indonesia Aman, Damai dan Bebas Radikalisme dalam Perspektif Perguruan Tinggi Kristen.....	170
Tantangan dan Peluang Perawat Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0 .....	188
Kesiapan Anak Binaan Dalam Menghadapi Proses Integrasi Dalam Masyarakat Ditinjau Dari Konsep Diri dan Orientasi Masa Depan .....	199
Mencari Relasi Ideal antara Universitas Kristen Indonesia dengan Alumninya.....	231

## Mencari Relasi Ideal antara Universitas Kristen Indonesia dengan Alumninya

*Ied Veda R. Sitepu*<sup>74</sup>

### Abstrak

*Sebagai pemangku kepentingan, alumni memainkan peran yang amat strategis dalam pembangunan dan pengembangan almamaternya. Berbagai literatur menuliskan kontribusi alumni kepada almamaternya sebagai bentuk loyalitas terhadap institusi yang telah mempersiapkan mereka memasuki fase kehidupan setelah pendidikan. Bentuk relasi ideal antara institusi pendidikan tinggi dengan alumninya terus dicari karena loyalitas alumni terhadap almamater yang terus menerus dipupuk akan memberi dampak positif bagi institusi maupun reputasi institusi di masyarakat. Universitas Kristen Indonesia yang telah menghasilkan puluhan ribu lulusan telah membina hubungan baik dengan alumninya, terutama setelah bergeraknya Ikatan Alumninya namun potensi alumni belum tergali penuh. Tulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran relasi ideal antara institusi pendidikan tinggi dan alumninya dalam rangka pengembangan institusi, pada umumnya, dan secara khusus memberi masukan kepada UKI, dalam rangka memberi ruang lebih besar lagi bagi partisipasi aktif alumni ke dalam.*

### Pengantar

Alumni adalah salah satu pemangku kepentingan (*stakeholders*) bagi almamaternya, universitas tempat mereka pernah mengalami proses belajar di perguruan tinggi. Mereka menjadi pemangku kepentingan karena mereka pernah menjadi bagian dalam sistem pendidikan di institusi tersebut. Secara umum, di Indonesia keberadaan alumni mendapat perhatian dari almamaternya setelah dimulainya proses akreditasi program studi di

---

<sup>74</sup> Dosen pada Fakultas Sastra Universitas Kristen Indonesia, peneliti bidang Pendidikan Tinggi, *Tracer Study* dan English as a Foreign Language

Indonesia pada tahun 90an. Pada saat itu institusi pendidikan tinggi disadarkan bahwa mereka perlu menjalin hubungan dengan lulusannya dan menelusuri keberadaan mereka, mulai mereka lulus sampai karier yang ditekuni sebagai salah satu bentuk akuntabilitas pendidikan tinggi kepada masyarakat.

Ada tidaknya hubungan institusi dengan alumninya juga ditanya dalam instrumen akreditasi, yaitu, apakah program studi memiliki organisasi atau ikatan alumni. Rupanya penting sekali keberadaan ikatan alumni bagi almamaternya. Konon, demi mengisi instrumen, ada institusi yang langsung menghubungi beberapa alumninya untuk membentuk ikatan alumni, hanya sekedar ada dan kegiatan-kegiatan alumni masih diorganisir institusi pendidikan tinggi dan kegiatan alumni hanya berkisar di kumpul-kumpul atau temu kangen.

Menurut KBBI online, alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi (<https://kbbi.web.id>). Di dalam kata alumni terkandung makna bahwa alumni adalah lulusan, yaitu pemegang ijazah dari satu institusi; seseorang yang sudah mengenyam pendidikan di institusi tersebut dan telah dinyatakan selesai dari serangkaian proses untuk memperoleh ijazah.

Universitas Kristen Indonesia (UKI) sebagai institusi pendidikan Kristen tertua di Indonesia telah menghasilkan puluhan ribu alumni yang telah berkiprah di berbagai sektor industri dan telah ikut membangun negara dan bangsa Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk melihat suatu konsep hubungan ideal antara UKI dengan alumninya. Untuk itu, tulisan ini akan

memberikan gambaran tentang kiprah potensi alumni dan peran alumni di alma maternya serta bagaimana mengarahkan mereka menjadi pemangku kepentingan yang berperan aktif dalam memajukan alma maternya. Contoh kegiatan ikatan alumni dari berbagai institusi di Indonesia juga disampaikan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran serta alumni dalam membangun almamaternya.

### **Hubungan Alumni dan Almamaternya**

Secara harafiah, almamater, berasal dari bahasa Latin yang berarti *nourishing mother* atau *generous mother*, ibu yang mengasuh, atau seseorang yang memberi kehidupan (*nourishment* atau makanan). Bila alumni telah menerima bekal kehidupan selama mereka menuntut ilmu, maka tidaklah berlebihan bila pada saatnya di kemudian hari mereka kembali dan mengembalikan kebaikan yang diterima dalam bentuk pengabdian pada almamaternya.

Alumni yang berperan aktif dalam membangun almamaternya bukanlah hal baru. Berbagai universitas besar di dunia ditopang oleh alumninya dalam pengembangan almamaternya dalam bentuk pembangunan infrastruktur sampai pemberian beasiswa bagi ‘adik-adik’ yang berprestasi atau bagi para dosen yang berprestasi. Mungkin kita bisa mencontoh institusi pendidikan tinggi di Amerika Serikat yang sejak lama sudah melibatkan alumninya dalam pembangunan pendidikan tinggi di almamaternya. Sebagai contoh alumni Universitas Stanford di Amerika memberikan kontribusi berbagai gedung dan fasilitas yang diperlukan di universitas serta berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan pengembangan akademik. Plakat-plakat nama penyumbang tertempel di berbagai tempat di seputar kampus sebagai bukti

kemurahan hati mereka (www.alumni.stanford.edu/get/page/resources/alumni-center/). Alumni Universitas Harvard (<https://alumni.harvard.edu/community>) atau Universitas Gorge Washington (<https://www.alumni.gwu.edu>) di Amerika juga memiliki program-program baik bagi alumni dan memperluas jejaring alumni maupun pembangunan almamaternya. Di Ateneo de Manila University, Filipina, *Ateneo Alumni Association* mulai berkiprah aktif di dalam kampus untuk memastikan partisipasi aktif alumni di almamaternya dan menjadi partner aktif bagi almamater untuk kepentingan alumni dan pembangunan almamater (<https://ateneoalumniassociation.org/>).

Etzelmueller (2014) menyatakan dalam penelitiannya mengenai hubungan alumni dan almamaternya bahwa reputasi almamater memberikan dampak positif bagi kehidupan alumninya kelak dan mereka amat bangga pernah mendapat pendidikan di almamaternya. Kebanggaan yang tumbuh dalam diri alumni akan membuat alumni ‘membayar’ apa yang pernah diterimanya melalui berbagai kontribusi bagi alma maternya.

Universitas-universitas negeri di Indonesia pun sudah mulai mengikuti jejak universitas di AS dengan melibatkan alumninya untuk mengembangkan almamaternya. Meski belum lama dikenal, penggalangan dana abadi oleh para alumni sudah mulai bergaung di beberapa universitas besar di Indonesia, seperti UGM atau ITB.

Kagama atau Keluarga Alumni Gajah Mada menjadi yang terdepan dalam pemberdayaan alumninya. Pendirian Wisma Kagama dan pusat alumni di Kampus Bulaksumur, Yogyakarta, membuktikan eksistensi alumninya di kampus dan membuktikan bahwa alumni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari almamaternya. Kagama sendiri bervisi, “(meng)optimalisasi peran jaringan alumni dan almamater dalam rangka penyelenggaraan

kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk mensejahterakan rakyat dan memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Dengan visinya tersebut, Kagama dalam misinya berupaya untuk salah satunya memperkokoh jaring alumninya dimanapun mereka berada (<http://kagama.ugm.ac.id/profil.php>).

Ikatan Alumni ITB juga telah berkembang menjadi berbagai ikatan alumni fakultas dan jurusan. Dalam melaksanakan kegiatannya, alumni juga membuat kegiatan yang masih berhubungan dengan *core business* ITB yaitu teknologi. Ganesha Innovation Championship Awards (GICA) yang ditujukan bagi alumni yang melakukan pengembangan masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka memberikan inspirasi dan mendorong budaya inovasi di kalangan alumni ITB. Meskipun kegiatan ini tidak bersentuhan secara langsung dengan mahasiswa atau dosen ITB, kegiatan ini mendorong para alumninya untuk bergiat di bidang inovasi, dan mengukuhkan visi ITB. Kegiatan-kegiatan alumni yang mendukung almamater, antara lain, Master Plan Pengembangan Kampus ITB 2020 Green Techno Art Campus senilai 400 juta rupiah; program konferensi UMKM yang akan berlanjut dengan program kerjasama pembiayaan & entrepreneurship LPDB, Bank Jabar, Telkom; dana riset unggulan yang diserahkan kepada ITB sejumlah 1 M untuk membiayai 10 riset dalam rangka memacu lahirnya periset ITB yang tangguh dan mendapatkan pengakuan di tingkat internasional (<http://ia-itb.com/>). Alumni ITB juga telah banyak berkontribusi kepada bangsa dan masyarakat melalui peran sebagai birokrat, seniman, politisi dan tentunya entrepreneur. Untuk itu akan diterbitkan Buku 100 Entrepreneur Alumni ITB yang berisikan profil 100 entrepreneur alumni ITB, yang dinilai memberikan dampak paling besar bagi

bangsa dan masyarakat. ITB akan menerbitkan buku ini tahun 2020 dan diharapkan buku ini akan lebih memperkuat jejaring alumni (<https://www.100ganesha.com/>)

Kedua universitas negeri di Indonesia di atas dianggap mewakili universitas yang juga memiliki kiprah serupa dalam menggalang potensi alumninya. Institusi pendidikan tinggi lainnya juga mulai gencar memberdayakan alumninya dalam berbagai program institusi baik akademik maupun non akademik, juga untuk meningkatkan reputasi institusi di masyarakat.

### **Ikatan Alumni Universitas Kristen Indonesia (IKA UKI )**

Universitas Kristen Indonesia meluluskan alumni pertamanya pada tahun 1959 dan sejak itu alumni UKI berusaha untuk menghimpun alumninya dengan berbagai tujuan. Ikatan Alumni UKI dibangun oleh Dr. Albert Hasibuan, lulusan FH UKI tahun 1967. Lama kiprah Ikatan Alumni UKI lama tidak terdengar. Pada saat UKI memasuki tahun emasnya, ulang tahun ke-50, Rektor Dr. Atmonobudi Soebagio mencanangkan revitalisasi Ikatan Alumni UKI dan mengangkat Ir. Maruli Gultom menjadi penanggung jawabnya. Kemudian pada Kongres I Ikatan Alumni UKI pada bulan Agustus 2003 di Jakarta, Ir. Maruli Gultom terpilih menjadi Ketua Ikatan Alumni UKI ke-1. Sekitar 200 utusan alumni fakultas menghadiri Kongres IKA yang menjadi titik awal kebangkitan organisasi alumni UKI. Setelah revitalisasi IKA-UKI, ikatan alumni fakultas (ikafa) pun mulai bergerak dan bahkan sekarang ikatan alumni jurusan/program studi (seperti di Fakultas Teknik dan Program Pascasarjana UKI).

Seperti yang tertuang pada Garis-garis Besar Haluan Kerja organisasi, program kerja IKA UKI sendiri terbagi atas 3 kategori: (1) pengembangan organisasi, (2) pemberdayaan alumni, dan (3) pengabdian pada almamater. Karena karakteristik berbeda, maka pemberdayaan alumni dibagi atas: pemberdayaan alumni baru/muda (baru lulus) dan pemberdayaan alumni selain alumni baru. Program kerja ini diteruskan di bawah kepemimpinan Dr. Dhaniswara Harjono, SH., MH, MBA. Untuk menjalankan roda organisasi, pengurus memerlukan dana yang tidak sedikit dan ini lebih banyak dipenuhi oleh alumni yang menjadi donatur tetap untuk operasional dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hingga kini, IKA UKI sudah sukses menyelenggarakan 5 kongres. Tokoh terpendang dan dikenal luas yang pernah menjadi Ketua IKA UKI adalah Dr. A. Teras Narang, SH (DPD RI dari Kalimantan Tengah, Gubernur Kalimantan Tengah ke-12). Sekarang jabatan Ketua IKA UKI dipegang oleh Saor Siagian, SH, MH., pengacara. Ketua dipilih dalam kongres dan tugas utamanya adalah menggalang potensi alumni dan menyuarakan kepentingan alumni. IKAUKI pun menggalang dana yang dimanfaatkan sepenuhnya untuk beasiswa bagi mahasiswa UKI yang berprestasi dan mahasiswa yang berasal dari daerah tertinggal. melalui berbagai kegiatan seperti *Charity Golf Tournaments* dan *seniors gathering*. Selain itu, IKA UKI juga berkontribusi dalam memberikan pelatihan *team building* bagi para dosen dan karyawan, bekerja sama dengan Yayasan Gema Kyriasa—yayasan yang didirikan oleh para alumni Fakultas Teknik dan Fakultas Sastra UKI .

Untuk kegiatan yang bersinggungan dengan kegiatan akademik, sejak tahun 2003, IKA UKI telah aktif mengadakan berbagai seminar yang berhubungan dengan dunia kerja dengan mendatangkan para alumni baik pakar bidang

tertentu dan wirausahawan sukses untuk membagi pengalaman mereka baik kepada para alumni baru dan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia. Ini jugalah yang menjadi cikal bakal dibentuknya Pusat Karier Universitas yang berada di bawah koordinasi Biro Kemahasiswaan dan Alumni, UKI. Keberadaan Pusat Karier sangat diperlukan untuk menjembatani para lulusan untuk masuk ke dunia kerja. Manfaat yang didapat perguruan tinggi selain untuk mengenalkan para calon lulusan ke dunia kerja, Pusat Karier juga bisa menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja (Panduan Sistem Pusat Karir Dikti 2013).

Berbagai bentuk relasi ideal alumni dan almamaternya sudah ada, meski harus juga dipahami bahwa karakteristik alumni setiap institusi berbeda. Ini disebabkan berbedanya visi, misi dan tujuan institusi sehingga tiap institusi perlu menyesuaikan dengan kemampuan/kapasitas alumni masing-masing. Dari pengamatan penulis, kebanyakan ikatan alumni didorong pendiriannya karena tuntutan akreditasi. Namun institusi yang menyadari pentingnya menjalin relasi dengan alumninya melihat ‘keuntungan’ lain yang bisa didapatkan, bukan hanya sekedar menghadirkan alumni pada saat asesor BAN PT berkunjung.

UKI telah melihat pentingnya kehadiran alumni di dalam dan meletakkan IKA UKI sebagai pemangku kepentingan yang sebenarnya. Statuta Universitas Kristen Indonesia 2016, telah mengatur hubungan UKI dan alumninya. AD/ART Yayasan UKI yang baru saja disahkan (tahun 2019) meletakkan IKA UKI sebagai partner strategis Yayasan. Ini merupakan hal yang telah lama ditunggu-tunggu. Sebagai pemangku kepentingan, alumni UKI telah banyak berkontribusi bagi almamaternya sehingga suaranya harus

didengar. Berbagai literatur yang menggali hubungan almamater dan alumni mengatakan bahwa alumni berkontribusi ke almamater adalah suatu kegiatan filantropi, mereka adalah para sukarelawan. Mengingat tidak ada lagi ikatan antara lulusan dan almamater setelah mereka menamatkan studi, maka hanya dengan kesukarelaanlah mereka kembali dan membangun almamaternya.

Dalam rangka mengajak alumni dan ikut berkontribusi terhadap almamaternya, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan. Yang pertama adalah memastikan bahwa dalam masa studi mereka mendapatkan pengalaman belajar yang diharapkan, beraktifitas positif dalam rangka mempersiapkan mereka membangun karier setelah lulus. Ini penting sekali mengingat bahwa ketika mereka sukses maka mereka akan mengingat kontribusi institusi. Loyalitas para alumni UKI dalam membangun almamater telah disampaikan oleh para alumni yang memberikan testimoni dalam acara temu alumni dan mahasiswa baru. Salah satu testimoni adalah bagaimana mereka dibantu untuk dapat terus bertahan kuliah dengan berbagai dispensasi pembayaran uang kuliah yang diberikan institusi sewaktu studi. Bantuan *mentoring system* (dalam kegiatan kerohanian maupun akademis) yang diberikan oleh fakultas khususnya bagi mahasiswa yang datang dari daerah luar Jakarta dan sekitarnya. Ini sangat membantu mereka dalam meningkatkan prestasi belajar dan bertahan meski jauh dari keluarga. Kehadiran mentor tidak saja membantu dalam belajar namun mengenal lingkungan dan memberi semangat untuk dapat lulus dengan baik. Bantuan beasiswa yang diupayakan institusi untuk membantu mahasiswa-mahasiswa yang berkekurangan juga merupakan ikatan moral yang kuat yang dijalin sejak masih berstatus mahasiswa. Sebagai institusi pendidikan tinggi Kristen yang membuka pintu bagi segala lapisan masyarakat, UKI

telah memiliki berbagai program beasiswa bagi mahasiswa, yang diperoleh dari Yayasan UKI, pemerintah, perusahaan dan organisasi, maupun alumni UKI. Alumni UKI bahkan mendirikan yayasan-yayasan alumni yang khusus memberikan beasiswa bagi mahasiswa maupun membantu pelaksanaan penelitian untuk skripsi. Hal ini dinilai yang memperkuat ikatan antara alumni dengan UKI.

Kedua, melibatkan alumni dalam berbagai kegiatan kampus, baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Keterlibatan alumni diperlukan almamater bahkan dalam pengembangan atau peninjauan kurikulum. Sebagai pihak yang bergerak di pasar kerja dan industri, alumni merupakan narasumber dalam mendekarkan kurikulum dengan pasar kerja. Keterlibatan mereka juga diharapkan dalam pengenalan karier di institusi. Mereka dapat membagi pengalaman meniti karier yang tidak dimiliki oleh para dosen yang sehari-hari berkutat di dalam. Melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan non akademik juga penting untuk lebih mengikat mereka secara emosional.

Ketiga, *recognition* atau pengakuan almamater terhadap alumni. Akui keterlibatan positif alumni dalam pencapaian yang diraih oleh institusi, rangkul mereka dan jadikan mereka bagian penting dalam institusi. Akui juga pencapaian mereka dalam masyarakat sebagai bukti keberhasilan pendidikan. Jangan ragu menempatkan mereka pada posisi-posisi strategis di institusi, seperti di jajaran pembina dan pengurus yayasan. Sebagai pihak yang pernah mengenyam pendidikan di almamaternya, ikatan emosional yang telah ada perlu diperkuat dengan memberi peran strategis kepada alumni untuk berkisah nyata di almamater. Sering kali kegagalan merangkul

alumni adalah karena keengganan almamater ‘diusik’ oleh orang luar padahal alumni bukanlah pihak luar. Perannya tak bisa kita kesampingkan.

### **Peran Strategis Alumni**

Dalam Statuta UKI tahun 2016, Pasal 65, butir (2) tertulis bahwa Alumni adalah (a) Seseorang yang telah menyelesaikan studinya atau pernah melakukan studi pada salah satu program studi di UKI; (b) Setiap alumni merupakan anggota dari Ikatan Alumni Universitas Kristen Indonesia (IKA-UKI) dan (c) IKA-UKI merupakan satu-satunya wadah perhimpunan alumni yang bertujuan untuk membina hubungan alumni dengan almamater dalam upaya membantu institusi mewujudkan misinya.

Statuta UKI tidak menjelaskan hubungan seperti apa yang diharapkan antara IKA UKI dan almamaternya, hubungan antar lulusan dan almamaternya. Statuta Universitas Satya Wacana tahun 2000, Pasal 61 yang menegaskan bahwa “Universitas mengembangkan hubungan dengan para alumni sebagai kelanjutan hubungan yang telah terjadi selama proses pendidikan tinggi” Sementara itu Statuta Universitas Katolik Parahyangan (tahun 2016), meski alumni adalah pemangku kepentingan, ditegaskan bahwa organisasi alumni bukan merupakan bagian Universitas (Pasal 26 (ps. 2), Universitas membina hubungan dan/atau komunikasi dengan Alumni (ps 1) dan hubungan antara organisasi ikatan Alumni dan Universitas bersifat koordinatif dan kemitraan. Di Statuta IPB 2013, tercantum bahwa salah satu dari anggota Majelis Wali Amanah IPB satu orang mewakili unsur alumni yang diusulkan oleh Himpunan Alumni IPB (HA IPB). Hubungan antara Institut dengan alumni pada hakikatnya merupakan hubungan antara almamater dengan lulusan yang langgeng sepanjang masa (Ps. 82, butir (2), di butir 3 dinyatakan bahwa

hubungan tersebut bersifat kekeluargaan, saling menghormati, yang dibangun atas kesamaan aspirasi untuk memajukan Institut dan memperkuat peran alumni dalam pembangunan nasional.

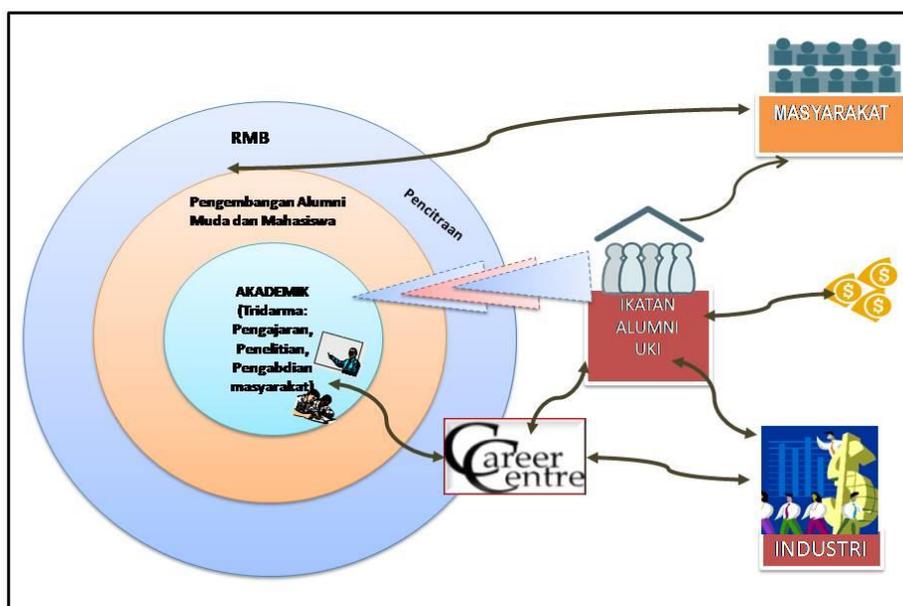
Mendudukan alumni sebagai pemangku kepentingan dalam suatu institusi pendidikan tinggi bukanlah tanpa alasan. Mereka adalah hasil didikan PT yang kiprahnya kemudian akan selalu dikaitkan dengan pendidikan tinggi tempat mereka menempa diri sebelum masuk ke dunia kerja. Meskipun tidak bisa juga dikatakan bahwa keberhasilan mereka adalah murni hasil tempaan tempatnya berkuliah—latar belakang sosiobiografi dan pendidikan sebelumnya juga besar pengaruhnya, namun paparan pendidikan dan pengalaman yang didapatnya sebelum masuk dalam dunia kerja memberikan dampak luar biasa dalam fase kehidupan berikutnya. Inilah yang menyebabkan pentingnya kita menjabarkan dengan jelas hubungan alumni dengan almamaternya dalam statuta, sebagai dasar hukum dari Universitas. Meskipun sudah jelas bahwa alumni adalah pemangku kepentingan, tetap harus dicantumkan dalam Statuta sebagai penegasan atas status atau *privilege* yang melekat padanya serta tanggung jawab yang diembannya sebagai lulusan yang harus membawa nama baik institusi dan pada saat yang tepat di kemudian hari, mereka kembali untuk “membalas budi” membantu universitas dalam pengembangannya (*giving back*).

Gambar 1 di bawah ini mencoba menggambarkan alumni yang hubungan ideal antara Ikatan Alumni UKI dengan almamaternya dan dengan kelompok masyarakat sekitarnya. IKA UKI adalah jembatan yang dapat menghubungkan antara UKI dengan para pemangku kepentingannya yang lain atau menghubungkan UKI dengan calon pemangku kepentingan yang

dianggap dapat berkontribusi positif pada kemajuan institusi. Di samping itu, IKA UKI dapat menjadi nara sumber maupun kontributor bagi pengembangan akademik, pembinaan mahasiswa dan alumni, dan juga agen promosi efektif kepada masyarakat luas.

UKI dapat menjadikan IKA UKI sebagai partner/rekan dalam pengembangannya. Dalam pengamatan, *partnership* selama ini telah berlangsung sudah harus masuk dalam tahap nyaman, artinya, masing-masing pihak sudah memahami bahwa almamater menjadi bagian dari target program kerja IKA UKI dan bertugas untuk memotivasi dan meningkatkan kecintaan para alumni kepada almamater untuk mendukung pengembangan universitas.

Gambar 1: Hubungan Ikatan Alumni dengan Almamaternya



### **Program bersama UKI dan IKA UKI**

Bagian di atas telah menjelaskan relasi ideal IKA UKI dengan UKI, namun sebelum membuat program-program kerja bersama, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Alumni berada di luar struktur organisasi UKI, namun fungsinya sebagai pemangku kepentingan memberikan peluang baginya untuk ikut terlibat dalam pengembangan UKI;
2. Hubungan UKI dan IKA UKI bersifat *interdependent*, yaitu hubungan yang saling bergantung antara satu dengan lainnya. Alumni memerlukan almamater karena almamaterlah identitas atau jati diri para alumni, dengan kata lain almamater berjasa bagi alumni untuk fase kehidupan berikutnya; sementara UKI memerlukan alumninya sebagai bukti eksistensinya sebagai institusi pendidikan tinggi di masyarakat.
3. Meletakkan posisi alumni (dalam hal ini organisasi ikatan alumni) sebagai pemangku kepentingan secara legal, yang tidak saja tercantum dalam statuta universitas namun menjelaskan kedudukan alumni dan apa yang diharapkan dari alumni untuk pengembangan UKI, almamaternya;

Alumni, melalui IKA UKI, diminta untuk berkontribusi positif dalam rangka pengembangan UKI, mulai dari promosi untuk rekrutmen mahasiswa baru maupun promosi alumni kepada industri, konsultasi kebijakan dan pelaksanaan aktivitas akademik serta non akademik (Gambar 1);

Kegiatan-kegiatan IKA UKI di UKI dirancang dalam rangka mengeratkan hubungan alumni dengan almamaternya pada tahap awal sudah ada dan perlu

digalakkan kembali dan dibagi atas program jangka pendek dan jangka panjang seperti di bawah ini:

### **Program Jangka Pendek**

1. Forum komunikasi antar alumni. Kegiatan konkretnya antara lain: (a) reuni atau *alumni gathering* lainnya, (b) pertemuan ilmiah alumni seperti seminar atau workshop yang membahas topik-topik tertentu yang berhubungan dengan bidang studi, dengan audiens terbatas (yang sebidang) atau dengan topik yang lebih luas dan bisa diikuti oleh alumni lintas fakultas/program studi, (c) olahraga, pentas seni yang melibatkan alumni yang memiliki hobi yang sama. Pertemuan-pertemuan semacam ini akan memperkuat jejaring alumni dan membantu alumni baru untuk masuk ke jejaring yang dimiliki seniornya;
2. Bantuan advokasi, konsultasi dan teknis bagi almamater yang melibatkan alumni dengan spesifikasi dan pengalaman panjang di bidang tersebut. Sebagai contoh, pengembangan divisi pemasaran di universitas bisa mendapat bantuan konsultasi dari alumni yang telah berpengalaman di bidang humas atau program-program ekstrakurikuler mahasiswa, seperti olah raga atau lainnya mendapat bantuan pelatihan dari para alumni yang berprofesi sebagai atlet;
3. Bantuan pengenalan karier bagi mahasiswa dan lulusan baru. Dengan target yang sangat spesifik, alumni digalang untuk aktif membantu juniornya dalam mengenalkan mereka pada karier dan bagaimana meniti karier di bidangnya. Kegiatan ini diharapkan bekerja sama dengan Pusat Karier UKI;

4. Mengundang alumni perseorangan maupun kelompok untuk menjadi orang tua asuh bagi mahasiswa maupun pengembangan kegiatan olahraga di UKI.
5. Promosi UKI di kalangan alumni; promosi UKI di kalangan profesional (dalam aktivitas profesional mereka), dll.
6. Membantu penyediaan fasilitas pembelajaran yang diperlukan oleh prodi, seperti alat-alat laboratorium, fasilitas pembelajaran lain bahkan perbaikan kelas.

### **Program Jangka Panjang**

1. Program pengumpulan dana abadi untuk universitas yang tujuannya sudah ditetapkan sejak awal. Mengumpulkan dana abadi untuk keperluan beasiswa mahasiswa atau dosen. Pos keuangan ini disimpan dan hanya bisa diambil keuntungan (bunga)-nya. IKA UKI dan universitas mengelola bersama penggunaannya. Program pengumpulan dana masih menimbulkan pro-kontra karena program ini belum tersosialisasikan dengan baik.
2. Pembangunan infrastruktur. Universitas tak dapat menjalankan fungsi pelayanannya dengan prima tanpa dukungan infrastruktur yang memadai dan mutakhir. Alumni bisa diajak turut ambil bagian dalam menyiapkan infrastruktur yang diperlukan. Pembangunan infrastruktur ini dapat menjadi kerja sama antara IKA UKI dan UKI (seperti gedung GWS) atau diberikan sebagai hibah oleh alumni kepada UKI. Penamaan gedung dan infrastruktur lain sumbangan alumni didedikasikan bagi penyumbang.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Keberadaan alumni sangat strategis dalam pengembangan UKI. IKA UKI sebagai pemangku kepentingan internal dari UKI perlu diajak untuk memikirkan pengembangan UKI secara menyeluruh. Porsi keterlibatan alumni melalui IKA UKI di dalam UKI perlu ditetapkan oleh UKI dan disepakati bersama demi kemajuan UKI. Penghargaan yang layak atas keterlibatannya di almamater perlu dipikirkan bentuknya agar dapat terpublikasi baik di lingkungan sivitas akademika UKI maupun masyarakat luas. Hubungan yang baik antara UKI dan alumninya akan menularkan energi positif kepada masyarakat sehingga citra UKI dapat terangkat dan eksistensi UKI di masyarakat juga terjamin.

Selama ini IKA UKI telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan kepada almamaternya, sehingga ke depannya diharapkan hubungan IKA UKI dan UKI dapat terus ditingkakan. Untuk itu, tulisan ini merekomendasikan beberapa hal di bawah ini:

1. Melihat strategisnya posisi IKA UKI namun kedudukannya berada di luar struktur Universitas, maka UKI perlu juga mendukung upaya mendudukan Ketua Ikatan Alumni UKI sebagai bagian dari *board of trustee* UKI atau Dewan Pembina Yayasan UKI (*ex officio*);
2. Melibatkan IKA UKI dalam rangka menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan lainnya untuk kepentingan promosi penerimaan mahasiswa maupun pencitraan UKI.
3. Memberikan ruang bagi bagi kelompok-kelompok alumni, baik alumni prodi, fakultas, maupun DPP untuk menjalankan berbagai kegiatan alumni yang bersifat insidental ataupun rutin di kampus.

4. Mempublikasikan dan memberikan penghargaan yang layak bagi para alumni, baik perorangan dan kelompok yang telah berkontribusi terhadap kemajuan UKI.

### **Daftar Pustaka**

- Etzelmueller, Kristen L. (2014). Organizational Identification in Alumni Relations College of Professional Studies Professional Projects.Paper 71.
- Gultom, Maruli. (2003). “Menuju Alumni UKI sebagai Aset Bangsa.” Dalam Sitepu, Ied Veda (Ed.). *Agar Semua Menjadi Baru: 50 Tahun Universitas Kristen Indonesia*. Jakarta: UKI Press.
- Hawkins, Alfred G. dan Katherine M. Frohoff. “Promoting the academy –the challenges of marketing higher education”. *Research in Higher Education Journal*. <https://www.aabri.com/manuscripts/10440.pdf>. Akses 3 Maret 2020
- Idrus, Nirwan. (1999). Toward quality in higher education in Indonesia. *Quality Assurance in Education*, 7 (3). Malaysia: MCB University Press, pp 134-140.
- Mainardes, Emerson Wagner, Helena Alves, Estrada do Sineiro. 2010. “Exploratory Research on the takeholders of a University.” *Journal of Management and Strategy*, Vol 1. No. 1.
- Sitepu, Ied Veda Rimrosa, 2011. Competencies of Higher Education Graduates: A Case of Universitas Kristen Indonesia. Dissertation. Kassel: University of Kassel
- Tadjudin, MK. (2001). Establishing a Quality Assurance System in Indonesia. *International Higher Education*, Fall 2001. Internet

URL: [http://www.bc.edu/bc\\_org/avp/soe/cihe/newsletter/News25/text009.htm](http://www.bc.edu/bc_org/avp/soe/cihe/newsletter/News25/text009.htm)

Panduan Sistem Pusat Karir Dikti 2013

Statuta IPB (2013)

Statuta Universitas Kristen Indonesia (2016)

Statuta Universitas Satya Wacana (2000)

Statuta Universitas Parahyangan (2016)

<https://ateneoalumniassociation.org/> (akses 3 Maret 2020)

<http://ia-itb.com/> (akses 2013)

[www.alumni.ugm.ac.id](http://www.alumni.ugm.ac.id) (akses 2013)

<http://ctb.ku.edu/en/table-of-contents/participation/encouraging-involvement/identify-stakeholders/main>

<https://www.100ganesha.com/> (akses 3 Maret 2020)

<https://id-id.facebook.com/iaitbofficial/posts/-100-entrepreneur-ganesha-tahun-2020-yang-akan-datang-institut-teknologi-bandung/566825353832700/> (akses 3 Maret 2020)